

PERANAN PEREMPUAN TANI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN USAHATANI JAGUNG DI KECAMATAN WERA KABUPATEN BIMA

The role of women farmers in maize farming decision-making in wera sub-district, bima district (Year:2023)

Fatmawati*, Hayati**, Muktasam**

*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

**Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Email Penulis: fwati4533@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui seberapa besar peran perempuan tani dalam kegiatan usahatani jagung di Kecamatan Wera (2) Mengetahui seberapa besar peran perempuan dalam mengambil keputusan terhadap usahatani jagung di Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik survey dan wawancara langsung. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perempuan tani yang berperan dalam pengambilan keputusan usahatani jagung di Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Penentuan daerah penelitian menggunakan *purposive sampling* sebagai sampel yakni Desa Mandala, Desa Nangga wera, Desa Hidirasa dan Desa Ranggalasolo. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

Hasil menunjukkan bahwa: (1) Tingkat peran perempuan tani pada kegiatan pelaksanaan dalam usahatani jagung pada lahan yang dimiliki oleh petani di Kecamatan Wera Kabupaten Bima secara umum termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 100,00%. (2) Tingkat peran perempuan tani dalam pengambilan keputusan pada usahatani jagung di Kecamatan Wera Kabupaten Bima tahap perencanaan masuk kategori tinggi dengan persentase 85.29%. Pengambilan keputusan tahap pelaksanaan termasuk kategori sangat tinggi dengan persentase 92.65%, dan pada tahap pemanfaatan hasil termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 92.65%. Artinya setiap keputusan dalam melakukan kegiatan usahatani perempuan lebih dominan dalam mengambil keputusan.

Kata Kunci: Peran, Perempuan, Keputusan, Usahatani, Jagung.

ABSTRACT

This study aims to (1) Find out how big the role of women farmers in corn farming activities in Wera sub-district Bima district (2) Find out how big the role of women in making decisions on corn farming in Wera District, Bima The research method used in this research is descriptive method. While data collection techniques use survey techniques and direct interviews. The unit of analysis in this research is women farmers who play a role in making decisions on corn farming in Wera Sub-district, Bima Regency. Determination of the research area using *purposive sampling* as a sample, namely Mandala Village, Nangga Wera Village, Hidirasa Village and Ranggalasolo Village. The data sources used in this research are primary data and secondary data. The types of data used in this study are quantitative data and qualitative data.

The results showed that: (1) The level of the role of women farmers in implementing activities in corn farming on land owned by farmers in Wera District, Bima Regency is generally included in the high category with a percentage of 100.00%. (2) The level of the role of women farmers in decision-making in corn farming in Wera District, Bima Regency is generally included in the high category with a percentage of 77.94%. Details of the level of

women's role in decision-making in each farming activity, namely at the planning stage included in the high category with a percentage of 60.29%, at the implementation stage included in the high category with a percentage of 100.00%, and at the stage of utilization of results included in the high category with a percentage of 63.00%. This means that the level of women's role in decision-making in implementation activities is higher than the level of women's role in decision-making in planning activities and utilization of results.

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai keunggulan komparatif sebagai negara agraris dan maritim. Keunggulan komparatif tersebut merupakan fundamental perekonomian yang senantiasa didayagunakan melalui proses pembangunan menjadi keunggulan bersaing. Dengan pendekatan demikian, perekonomian yang dikembangkan di Indonesia memiliki landasan yang kuat yaitu sumberdaya domestik, serta memiliki kemampuan bersaing yang tinggi. Dalam kaitan ini, Pembangunan ekonomi di bidang pangan, baik yang berbasis tanaman, peternakan, perikanan, maupun kehutanan akan sekaligus memperkuat ketahanan pangan nasional. Oleh sebab itu pembangunan ekonomi dibidang pangan merupakan strategi dalam pembangunan nasional (Nana, 2017).

Jagung merupakan salah satu komoditas utama tanaman pangan sebagai sumber karbohidrat kedua setelah beras yang sangat berperan dalam menunjang ketahanan pangan. selain sebagai bahan konsumsi, jagung sangat berperan dalam industri pakan juga industri pangan yang memerlukan pasokan terbesar dibanding untuk konsumsi langsung. Banyaknya keterkaitan jagung dengan usaha agribisnis lainnya akan mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pembangunan sekaligus pengurangan kemiskinan dipedesaan. Mengingat pentingnya peranan jagung maka bagi indonesia dengan jumlah penduduk banyak, industri peternakan yang mulai berkembang dan industri pakan yang cukup pesat sangat beralasan memprioritaskan perkembangan jagung. Selain untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri yang terus meningkat, jagung juga berpeluang untuk diekspor ke pasar internasional (Prasyowati & Endang, 2017).

Pergeseran peran perempuan yang semula pad kerja reproduktif ke produktif semakin lama semakin menunjukkan gejala peningkatan. Secara kuantitas perempuan memang lebih unggul dibanding laki-laki, hal ini menunjukkan bahwa sumber daya perempuan memiliki potensi untuk berperan serta dalam pembangunan. Kualitas sumber daya perempuan juga tidak kalah dibanding laki-laki. Disadari bahwa keberhasilan pembangunan nasional di Indonesia akan sangat tergantung dari peran laki-laki dan perempuan sebagai pelaku pemanfaatan hasilpembangunan. Pelaksanaannya sampai saat ini peran serta kaum perempuan belum dioptimalkan. Program pemberdayaan perempuan menjadi agenda bangsa dan memerlukan dukungan semu pihak (Slamet Widodo, 2009).

Menurut Hayati *et al.* (2015), perempuan dapat berperan dalam pengambilan keputusan sesuai dengan pembagian kerja dan alokasi kekuasaan di dalam rumah tangga. Dalam proses pengambilan keputusan, perempuan lebih dominan terhadap pengambilan keputusan yang terkait dengan penentuan jenis pangan dan pemenuhan kebutuhan gizi rumah tangga. Selain itu, perempuan tani juga memiliki peran dalam menentukan distribusi makanan, menentukan pengalokasian pendapatannya sendiri dan pendapatan suaminya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, membelanjakan pendapatan rumah tangga di pasar maupun di warung, serta dapat melakukan pengambilan bahan pangan yang telah ditanam pada lahan yang dimiliki. Dalam penelitiannya, Hayati *et al.* juga menemukan bahwa akses perempuan tani tergolong tinggi terhadap sarana produksi. Hal ini disebabkan oleh tingginya keterlibatan perempuan tani dalam kegiatan penanaman, penyiangan, dan pemupukan atau dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut paling banyak dilakukan oleh perempuan. Dengan

demikian, dapat dilihat bahwa perempuan tani memiliki peran dalam proses pengambilan keputusan dalam rumah tangga petani, ikut melibatkan dirinya dalam beberapa kegiatan budidaya, serta ikut menikmati hasil dari usahatani yang dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana peran perempuan tani dalam kegiatan usahatani jagung di Kecamatan Wera Kabupaten Bima?(2) Bagaimana peran perempuan dalam pengambilan keputusan usahatani jagung di Kecamatan Wera Kabupaten Bima?; dan (3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perempuan dalam mengambil keputusan terhadap usahatani jagung di Kecamatan Wera Kabupaten Bima?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1)Mengetahui seberapa besar peran perempuan tani dalam kegiatan usahatani jagung di Kecamatan Wera (2) Mengetahui seberapa besar peran perempuan dalam mengambil keputusan terhadap usahatani jagung di Kecamatan Wera Kabupaten Bima (3) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan dalam mengambil keputusan terhadap usahatani jagung

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah wanita tani atau istri petani jagung di Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wera Kabupaten Bima dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut merupakan salah satu kecamatan dengan produksi jagung yang tinggi di Kabupaten Bima. Teknik penentuan responden dilakukan dengan cara mengambil 10% dari jumlah populasi karena berdasarkan pendapat Arikanto (2014) jika jumlah populasi lebih dari 100 maka diambil sampel sebanyak 10%.

Analisis Data :

1. Skoring

a. Peran Wanita Tani pada Kegiatan Usahatani Jagung

$$\begin{aligned} \text{Interval skor} &= \frac{\Sigma \text{Skor maksimum} - \Sigma \text{Skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{30-10}{3} \\ &= \frac{20}{3} \\ &= 6,7 \Rightarrow 7 \end{aligned}$$

Tabel.1. skor kriteria peran perempuan pada usahatani jagung

No	Kriteria	Interval
1	Tinggi	14 – 20
2	Sedang	6 – 13
3	Rendah	< 6

b. Peran perempuan dalam pengambilan keputusan

$$\begin{aligned}
 \text{Interval skor} &= \frac{\sum \text{skor max} - \sum \text{skor min}}{\sum \text{skor kriteria}} \\
 &= \frac{(35+50+20) - (7+10+4)}{5} \\
 &= \frac{(105) - (21)}{5} \\
 &= \frac{84}{5} \\
 &= 16,8 \Rightarrow 17
 \end{aligned}$$

Tabel 2 skor kriteria peran perempuan dalam pengambilan keputusan usahatani

No	Kriteria	Interval skor
1	Sangat Tinggi	68 – 84
2	Tinggi	51 – 67
3	Sedang	34 – 50
4	Rendah	17 – 33
5	Sangat Rendah	< 17

a. Pengambilan keputusan pada tahap perencanaan

$$\begin{aligned}
 \text{Interval skor} &= \frac{\sum \text{skor max} - \sum \text{skor min}}{\sum \text{skor kriteria}} \\
 &= \frac{35-7}{5} \\
 &= \frac{28}{5} \\
 &= 5,6 \Rightarrow 6
 \end{aligned}$$

Tabel 3 skor kriteria pengambilan keputusan pada tahap perencanaan

No	Kriteria	interval
1	Sangat Tinggi	23- 28
2	Tinggi	17 - 22
3	Sedang	11 – 16
4	Rendah	5 – 10
5	Sangat Rendah	< 5

b. Pengambilan keputusan pada tahap pelaksanaan

$$\begin{aligned}
 \text{Interval skor} &= \frac{\sum \text{skor max} - \sum \text{skor min}}{\sum \text{skor kriteria}} \\
 &= \frac{50-10}{5}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{40}{5}$$

$$= 8$$

Tabel 4 skor kriteria pengambilan keputusan pada tahap pelaksanaan

No	Kriteria	Interval skor
1	Sangat Tinggi	33 – 40
2	Tinggi	25 – 32
3	Sedang	17– 24
4	Rendah	9 – 16
5	Sangat Rendah	< 9

c. pengambilan keputusan pada pemanfaatan hasil

$$\text{interval skor} = \frac{\sum \text{skor max} - \sum \text{skor min}}{\sum \text{skor kriteria}}$$

$$= \frac{20-5}{5}$$

$$= \frac{15}{5}$$

$$= 3$$

Tabel 5 Skor Kriteria Pengambilan Keputusan pada Tahap Pemanfaatan Hasil

No	Kriteria	Interval
1	Sangat tinggi	13 – 15
2	Tinggi	10 – 12
3	Sedang	7 – 9
4	Rendah	4 – 6
5	Sangat rendah	< 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, luas lahan, status lahan dan pengalaman berusahatani.

a. Umur Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden kisaran pada umur produktif. Untuk lebih jelasnya adapun sebaran responden menurut kisaran umur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Sebaran Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
15-25	4	5.88
26-35	15	22.06
36-45	31	45.59
46-55	16	23.53
56-65	2	2.94
<65	0	0
Jumlah	68	100

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan uraian tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa umur responden dalam penelitian ini merupakan usia produktif untuk bekerja. Diketahui bahwa umur responden dengan jumlah tertinggi yaitu pada kisaran umur 36-45 yaitu sebanyak 31 responden dan dengan persentase 45,59%, Hal ini menunjukkan bahwa 100% responden dalam penelitian ini merupakan orang dengan usia produktif karena umur responden terbanyak berada pada kisaran 15-65 tahun. Hal ini sesuai dengan pengelompokan penduduk usia kerja oleh BPS dimana disebutkan bahwa angkatan kerja merupakan penduduk usia produktif yang berkisar antara 15–65 tahun, sehingga dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa orang dengan usia produktif merupakan orang dengan usia yang berkisar antara 15–65 tahun.

b. Tingkat Pendidikan

berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 22 orang dengan tingkat pendidikan hanya tamatan sekolah dasar dengan persentase 32,5%. Adapun rincian dapat lihat pada tabel 7.

Tabel 7. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase %
Tidak sekolah	15	22.05
Tamat SD	22	32.5
Tamat SMP	17	25
Tamat SMA	12	17.64
Tamat Perguruan Tinggi	2	2.94
Total	68	100

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak berada pada tamatan SD sebanyak 22 oraang responden dengan persentase 32,5% dan tingkat pendidikan terendah terdapat pada tamatan perguruan tinggi sebanyak 2 orang responden dengan persentase 2,94%. Tingkat pendidikan perempuan tani di Kecamatan wera dapat dikatakan tidak terlalu bagus, dan berada pada kriteria rendah sampai tinggi karena jumlah responden yang tamat SMP sampai dengan tamat Perguruan Tinggi lebih sedikit daripada jumlah responden yang tamat SD ke bawah, karena berdasarkan pendapat Soekartawi (2002), bahwa pendidikan tamat SD ke bawah termasuk kriteria pendidikan rendah, pendidikan tamat SMP–SMA termasuk kriteria pendidikan menengah atau sedang, sementara tamat Perguruan Tinggi termasuk dalam kriteria pendidikan.

c. Pendidikan NonFormal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari 68 responden perempuan tani tidak ada yang pernah mengikuti kegiatan penyuluhan secara langsung terkait bagaimana

kegiatan usahatani jagung atau dapat dikatakan bahwa responden yang pernah mengikuti atau mendapatkan pendidikan non formal berupa penyuluhan dari PPL setempat adalah 0%. Adapun rincian dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

Pendidikan non formal	Jumlah (orang)	Persentase %
Keluarga	51	75
Tetangga	17	25
Penyuluh	0	0
Total	68	100

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perempuan tani tidak mendapatkan informasi secara langsung dari penyuluh pertanian bagaimana kegiatan pertanian dari penyuluh pertanian akan tetapi perempuan tani mendapatkan informasi dari keluarga atau dari tetangga (petani lain) yang sudah terlebih dahulu melakukan kegiatan usahatani jagung. Informasi kegiatan pertanian lebih banyak diketahui dari keluarga dengan persentase 75%

d. Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 68 terdapat dua kelompok jenis pekerjaan responden yaitu pekerjaan pokok atau utama dan pekerjaan sampingan. Pekerjaan utama responden sebagian besar bekerja disektor pertanian. Adapun rincian dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Sebaran Responden Berdasarkan Pekerjaan Pokok dan Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan Pokok	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Pekerjaan Sampingan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Petani Wanita	67	98.53	Tidak bekerja	13	19.12
			Petani wanita	16	23.53
Guru	1	1.47	Buruh tani	34	50
-			Wiraswasta	5	7.35
Total	68	100	Total	68	100.

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan utama di sektor pertanian dengan menjadi petani wanita yaitu sebanyak 67 responden atau dengan persentase 98.53% sementara hanya 1 orang yang pekerjaan uatamanya diluar sektor pertanian dengan persentase 1.47%. Pekerjaan sampingan, sebagian besar responden juga mengisi waktu luangnya dalam mengurus lahan sendiri dengan menjadi buruh tani, sehingga berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa rata-rata wanita di Kecamatan Wera bekerja di sektor pertanian.

e. Pekerjaan Suami Responden

berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagian besar pekerjaan utama dan sampingan suami responden yaitu bekerja disektor pertanian. Adapun rincian pekerjaan suami responden dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Sebaran Responden Berdasarkan Pekerjaan Pokok dan Pekerjaan Sampingan suami

Pekerjaan Utama	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Pekerjaan sampingan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Tidak bekerja	3	4.41	Tidak bekerja	10	14.71
Petani	64	94.12	Buruh tani	43	63.24
Pegawai desa	1	1.47	Petani	2	2.94
			Peternak	10	14.71
			Tukang kayu	1	1.47
			Tukang batu	1	1.47
			Supir bis	1	1.47
Total	68	100	Total	68	100

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas suami responden sebagian besar suami mempunyai pekerjaan utama di sektor pertanian sebagai petani serta pekerjaan sampingan di sektor pertanian sebagai buruh tani.

f. Pendapatan

berdasarkan penelitian yang telah dilakukan rata-rata pendapatan yang diteriam oleh responden selama melakukan kegiatan usahatani jagung adalah sebesar Rp 35.802.426. adapun rincian pendapatan responden dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Sebaran Responden Berdasarkan Total Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan keluarga	Jumlah orang	Presentase %
10,000,000 - 50,000,000	59	86.76
50,000,000 - 90,00,000	9	13.24
>90,000,000	0	0
Total	68	100.00

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 11. dapat diketahui bahwa sebagian besar keluarga responden memiliki pendapatan keluarga yang berkisar antara Rp 10.000.000–Rp 50.000.000 dalam satu musim tanam jagung.

g. Tanggungan Keluarga

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari 68 responden tanggungan keluarga responden paling besar berada pada kisaran 4-5 dengan persentase 63.24%. adapun rincian tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Sebaran Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1-3	23	35.82
4-5	43	63.24
≤ 6	2	2.94
Total	68	100.00

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 12. dapat diketahui bahwa responden paling banyak memiliki tanggungan keluarga antara 4-5 orang yaitu sebanyak 43 responden dengan persentase 63,24%, sementara yang paling sedikit adalah responden dengan tanggungan keluarga ≤6 orang yaitu sebanyak 2 responden dengan persentase 2.94%. Berdasarkan hal tersebut, dapat

diketahui bahwa keluarga di Kecamatan Wera merupakan keluarga dengan kategori keluarga kecil sampai besar Hal ini sejalan dengan pendapat Iyas (1988) dalam Setiawati (2019) yang menyebutkan bahwa jika jumlah tanggungan keluarga berkisar antara 1–2 orang maka keluarga tersebut tergolong keluarga kecil, jika tanggungan keluarga berkisar antara 2–4 orang maka keluarga itu tergolong dalam kategori keluarga menengah, sementara jika tanggungan keluarganya >4 orang maka tergolong kategori keluarga besar.

h. Pengalaman Berusahatani Responden

berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari 68 responden rata-rata pengalaman usahatani keluarga responden berada di 5,2 tahun dengan kisaran pengalaman bertani 1-10 tahun. Adapun rincian pengalaman berusahatani dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Sebaran Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani jagung

Pengalaman Usahatani Responden	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1 – 3	14	20.59
4 – 6	38	55.88
7 – 9	10	14.71
≤10	6	8.82
Total	68	100.00

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 13. dapat diketahui bahwa sebagian besar keluarga responden memiliki pengalaman usahatani antara 4–6 tahun dengan jumlah responden sebanyak 38 orang atau dengan persentase masing-masing 55.88%, sementara responden paling sedikit memiliki pengalaman berusahatani ≤10 tahun. Pengalaman usahatani yang dimiliki keluarga petani di Kecamatan Wera dalam berusahatani jagung masih berada dalam kategori kurang berpengalaman sampai cukup berpengalaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Soeharjo dan Patong (1999) yang mengatakan bahwa pengalaman usahatani petani dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu kategori kurang berpengalaman apabila pengalaman usahatani yang dimiliki <5 tahun, cukup berpengalaman apabila memiliki pengalaman usahatani dengan kisaran 5–10 tahun, serta berada pada kategori berpengalaman apabila memiliki pengalaman usahatani >10 tahun.

i. Luas Lahan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rata-rata luas lahan garapan yang dimiliki keluarga responden untuk melakukan usahatani jagung adalah 1,19 Ha dengan kisaran luas lahan antara 1–3,5 Ha. Adapun luas lahan garapan yang dimiliki keluarga responden untuk melakukan usahatani jagung lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Sebaran Responden Berdasarkan Luas Lahan Garapan

Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0,0-0,5	0	0
0,6-0,9	0	0
1-1,5	29	42.645
2-2,5	30	44.12
3-3,5	9	13.24
>3,5	0	0
Total	68	100

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 14. Berdasarkan pada table 9 tersebut menunjukkan bahwa

sebagian besar petani 44.11% memiliki luas lahan 2-2,5(Ha) dengan kategori luas lahan luas. menurut Hermanto (1989) dalam Setiawati (2019) yang mengatakan bahwa kriteria penggunaan lahan digolongkan menjadi dua, yaitu penggunaan lahan sempit jika lahan yang digunakan untuk usahatani <1 Ha, dan termasuk dalam kriteria penggunaan lahan luas jika lahan yang digunakan ≥ 1 Ha

2. Peran Perempuan Tani dalam Kegiatan Usahatani Jagung Di Kecamatan Wera

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari 68 responden tingkat peran perempuan tani pada kegiatan usahatani jagung sebagian besar berada dikategori tinggi. Perempuan berperan penuh pada kegiatan usahatani yang dijalankannya. Adapun rincian tingkat peran perempuan tani dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Peran Perempuan Tani

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi (9-14)	68	100,00
Sedang (3-8)	0	0,00
Rendah <3	0	0,00
Total	68	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 15. di atas dapat diketahui bahwa tingkat peran perempuan tani secara umum pada kegiatan usahatani yang dimilikinya secara umum masuk kategori tinggi dengan persentase 100%. Artinya perempuan tani pada kegiatan usahatani ikut melibatkan diri secara penuh pada kegiatan tersebut mulai dari awal kegiatan hingga tahap akhir yaitu tahap pemasaran hasil usahatani.

Tabel 16. Sebaran Responden Berdasarkan Rincian Tingkat Peran Perempuan Tani

No	Kegiatan Usahatani	Kategori Tinggi		Kategori Sedang		Kategori Rendah		Total
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1.	Pengolahan Lahan	27	39.71	18	26.47	23	33.82	68
2.	Penanaman Benih	54	79.41	10	14.71	4	5.88	68
3	Penyulaman	16	23.53	38	55.88	14	20.59	68
4	Penyiangan	14	20.59	21	30.88	33	48.53	68
5	Pemupukan	51	75	12	17.65	5	7.35	68
6	Pengendalian OPT	6	8.82	14	20.59	48	70.59	68
7	Pemanenan	59	86.76	8	8.82	3	4.41	68
8	Pemipilan	1	1.47	13	19.12	54	79.41	68
9	Penjemuran	45	66.18	18	26.47	5	7.35	68
10	Pemasaran	31	45.59	25	36.76	12	17.65	68

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel 4.16 menunjukkan berbagai jenis kegiatan dalam usahatani serta tingkat peran perempuan tani dalam setiap kegiatannya. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat peran perempuan paling tinggi terdapat pada kegiatan penanaman benih (79,41%), pemupukan (75%), pemanenan (86,76%), penjemuran (66,18%) dan pemasaran (45,59) sedangkan peran perempuan tani paling rendah terdapat dalam kegiatan pengendalian organisme pengganggu tanaman (70,59%) dan pada pemipilan dengan (79,41%) yang artinya perempuan tani tetap ikut terlibat dalam kegiatan pengendalian namun tidak seintens laki-laki baik dalam kegiatan langsung maupun tidak langsung. Kegiatan pemipilan dilakukan oleh tenaga kerja borongan yang diupah menggunakan mesin pemipil yang disebut treser. Mesin

ini dibawa oleh pekerja untuk melakukan pemipilan pada setiap jagung yang sudah selesai dipanen.

3. Peran Perempuan dalam Pengambilan Keputusan Usahatani Jagung di Kecamatan Wera Kabupaten Bima

Peranan perempuan tani dalam pengambilan keputusan terdiri dari kegiatan pengambilan keputusan pada tahap perencanaan kegiatan usahatani, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil dari usahatani tersebut. Adapun rincian kegiatan dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Sebaran Tingkat Peranan Perempuan Tani pada Pengambilan Keputusan Usahatani Jagung

No.	Pengambilan keputusan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Perencanaan		
	Sangat rendah <5	0	0,00
	Rendah (5-10)	0	0,00
	Sedang (11-16)	5	7.35
	Tinggi (17-22)	58	85.29
	Sangat tinggi (23-28)	5	7.35
2.	Pelaksanaan		
	Sangat rendah <9	0	0,00
	Rendah (9-16)	0	0,00
	Sedang (17-24)	0	0,00
	Tinggi (25-32)	63	92.65
	Sangat tinggi (33-40)	5	7.35
3.	Pemanfaatan Hasil		
	Sangat rendah <4	0	0,00
	Rendah (4-6)	0	0,00
	Sedang (7-9)	0	0
	Tinggi (10-12)	5	7.35
	Sangat tinggi (13-15)	63	92.65

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 17. dapat diketahui bahwa tingkat peran perempuan tani pada pengambilan keputusan setiap kegiatan usahatani jagung yang dilakukannya tergolong tinggi. Akan tetapi pengambilan keputusan pada pemanfaatan hasil usahatani jagung tingkat pengambilan keputusan masuk kategori sangat tinggi dengan persentase 92.65%, artinya pada pemanfaatan hasil usahatani hanya perempuan yang mengambil keputusan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Dina Lesmana (2015) yang menyatakan “bahwa peranan perempuan dalam pengambilan keputusan pada setiap kegiatan usahatani lemah dan lebih didominasi oleh suami artinya setiap kegiatan usahatani laki-laki yang mengambil keputusan secara penuh

❖ Peran Perempuan dalam Pengambilan Keputusan Perencanaan

Beberapa jenis perencanaan pada kegiatan usahatani beserta tingkat pengambilan keputusan perempuan pada perencanaan kegiatan usahatani dapat dilihat pada tabel 18

Tabel 18. Sebaran Tingkat Peran Perempuan Tani dalam Pengambilan Keputusan Tahap Perencanaan Usahatani Jagung

No	Perencanaan	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Total
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
		1	Jumlah Modal	0	0	14	20.59	40	58.82	11	16.18	
2	Sumber Modal	0	0	14	20.59	45	66.18	7	10.29	2	2.94	68
3	Jenis Benih	0	0	13	19.12	42	61.76	10	14.71	3	4.41	68
4	Waktu Tanam	0	0	5	7.35	19	27.94	41	60.29	3	4.41	68
5	Jenis Pupuk	0	0	29	42.65	27	39.71	9	13.24	3	4.41	68
6	Jenis Pestisida	0	0	31	45.59	27	39.71	7	10.29	3	4.41	68
7	Waktu Panen	0	0	14	20.59	42	61.76	9	13.24	3	4.41	68

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel 4.18. menunjukkan beberapa perencanaan dalam usahatani beserta tingkat peran perempuan tani dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan Tabel tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat pengambilan keputusan perempuan dalam sebagian besar kegiatan perencanaan kegiatan usahatani di rencanakan bersama suami kecuali pada pengambilan keputusan di kegiatan perencanaan jenis pupuk (42,65%) dan jenis pestisida (45,59%) lebih didominasi oleh sang suami dikarenakan pada pemilihan jenis pupuk dan jenis pestisida suami lebih mengetahui bagaimana kondisi di lahan pertanian sehingga dalam pemilihan pestisida atau jenis pupuk yang akan digunakan didominasi oleh suami, artinya pengambilan keputusan perempuan tani pada perencanaan jenis pupuk dan pestisida masuk dalam kategori rendah. Pengambilan keputusan tahap perencanaan ada beberapa responden masuk kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang dikarenakan responden ini merupakan single parent (orang tua tunggal) karena suaminya yang sudah meninggal dan bercerai sehingga pengambilan keputusan dilakukan oleh dirinya sendiri.

❖ Peran Perempuan dalam Pengambilan Keputusan Tahap Pelaksanaan

Tabel 4.19. menunjukkan berbagai jenis kegiatan dalam pelaksanaan usahatani serta tingkat peran perempuan tani dalam pengambilan keputusan setiap kegiatannya. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat peran perempuan dalam pengambilan keputusan paling tinggi terdapat pada kegiatan penanaman benih, dengan persentase 58,82% sedangkan peran perempuan dalam mengambil keputusan paling rendah terdapat dalam kegiatan pengolahan lahan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman dengan persentase 55,88% yang artinya perempuan tani tetap ikut terlibat dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan usahatani jagung namun tidak terlibat sepenuhnya dalam kegiatan pelaksanaan pengendalian organisme pengganggu tanaman.

Tabel 19. Sebaran Tingkat Peran Perempuan Tani dalam Pengambilan Keputusan Tahap Pelaksanaan Usahatani Jagung

No	Pelaksanaan	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Total
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	Pengolahan Lahan	0	0	37	54.41	24	35.29	4	5.88	3	4.41	68
2	Penanaman Benih	0	0	0	0	25	36.76	40	58.82	3	4.41	68
3	Penyulaman	0	0	2	2.94	46	67.65	17	25	3	4.41	68
4	Penyiangan	0	0	24	35.29	36	52.94	5	7.35	3	4.41	68
5	Pemupukan	1	1.47	22	32.35	34	50	8	11.76	3	4.41	68
6	Pengendalian OPT	0	0	38	55.88	24	35.29	3	4.41	3	4.41	68
7	Pemanenan	0	0	22	32.35	36	52.94	7	10.29	3	4.41	68
8	Pemipilan	0	0	17	25	45	66.18	3	4.41	3	4.41	68
9	Penjemuran	0	0	13	19.12	41	60.29	8	11.76	3	4.41	68
10	Pemasaran	0	0	13	19.12	41	60.29	11	16.18	3	4.41	68

Sumber: Data Primer Diolah 2023

❖ Peran Perempuan dalam Pengambilan Keputusan Pemanfaatan Hasil

Adapun rincian tingkat peran perempuan dalam pengambilan keputusan pada kegiatan usahatani jagung di Kecamatan Wera Kabupaten Bima dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut

Tabel 20. Sebaran Tingkat Peran Perempuan dalam Mengambil Keputusan Tahap Pemanfaatan Hasil Usahatani Jagung di kecamatan Wera Kabupaten Bima

No	Pemanfaatan Hasil	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Total
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	Kebutuhan Pangan	0	0	0	0	8	11.76	7	10.29	53	77.94	68
2	Kebutuhan Sandang	0	0	4	5.88	26	38.24	35	51.47	3	4.41	68
3	Asset/Investasi	0	0	12	17.65	43	63.24	10	14.71	3	4.41	68
4	Keagamaan Dll	0	0	3	4.41	54	79.41	9	13.24	2	2.94	68

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel 20. menunjukkan berbagai jenis peran perempuan tani dalam mengambil keputusan pada tahap pemanfaatan hasil usahatani. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat peran perempuan dalam mengambil keputusan pada pemanfaatan hasil paling tinggi adalah pada kategori kebutuhan pangan dan kebutuhan sandang dengan tingkat persentasenya adalah 77,94%. Hal ini terjadi karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, semua perempuan tani dalam rumah tangganya memiliki akses yang luas untuk mengelola atau mengatur urusan domestic karena pihak laki-laki tidak akan terlalu mengurus urusan domestic dan menyerahkan seluruhnya kepada perempuan kecuali bila istrinya pergi keluar atau sedang sakit mereka akan mengurus urusan domestik dan itu terjadi hanya sekali-kali saja. sedangkan untuk urusan biaya Pendidikan anak, membayar hutang bank atau melakukan investasi seperti membangun rumah, membeli perhiasan, kendaraan, elektronik dan atau melakukan kegiatan ibadah seperti haji dan umrah keputusan diambil secara bersama-sama karena dalam hal ini mengeluarkan biaya yang banyak.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta mengacu pada tujuan penelitian maka dapat

ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat peran perempuan tani pada kegiatan pelaksanaan dalam usahatani jagung pada lahan yang dimiliki oleh petani di Kecamatan Wera Kabupaten Bima secara umum termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 100,00%.
2. Tingkat peran perempuan tani dalam pengambilan keputusan pada usahatani jagung di Kecamatan Wera Kabupaten Bima tahap perencanaan masuk kategori tinggi dengan persentase 85.29%. Pengambilan keputusan tahap pelaksanaan termasuk kategori tinggi dengan persentase 92.65%, dan pada tahap pemanfaatan hasil termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 92.65%. Artinya setiap keputusan dalam melakukan kegiatan usahatani perempuan lebih dominan dalam mengambil keputusan.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan, saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Untuk PPL setempat untuk dapat membantu membentuk kelompok perempuan tani komoditas jagung di setiap desa di Kecamatan Wera kemudian diberikan bimbingan khusus agar pengetahuan perempuan mengenai usahatani jagung lebih berkembang mengingat jagung merupakan salah satu komoditas dengan minat usahatani terbesar di Kecamatan Wera
2. Untuk peneliti berikutnya agar lebih mempertajam dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan perempuan tani pada usahatani jagung di Kecamatan Wera Kabupaten Bima.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, & Hayati, M. 2017. Pengambilan Keputusan Petani untuk Tetap Berusahatani Cabe Jamu di Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep. *Jurnal of Agribusiness and Rural Development Research*, 3(2)112-118.
- Arikunto S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Ginanjar G., Ayu, S.A., & Dinar.(2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usahatani Jagung Hibrida. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 5(2), 130-136.
- Hayati, Siti A., Aida V.H., Prabowo T. 2015. Kemampuan Perempuan Tani dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga. *Jurnal Sosiohumaniora* 18: 229 – 235.
- Kusumo, R.A.B., Anne, C., gemma,w.M. 2013. Analisis Gender dalam kehidupan keluarga nelayan di Kecamatan pengandaran kabupaten ciamis. *Jurnal social economic of agriculture*. Vol.2 No 1:42-53.
- Nana Trisna Mei Br Kabeakan. 2017. Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Jagung dan Kelayakan Usahatani Jagung (*Zea mays l.*) Desa Laubaleng Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo. Vol.21 (1) :62-66
- Nilam Santika., Anik Suwandari., & Titin Agustina. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani untuk Melakukan Usahatani Benih Kacang Panjang di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian: Berkala Ilmiah Pertanian* Vol.10 (10): 1-7.
- Prasetyowati., Rini Endang. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Wanita Tani

Dalam Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (Ptt) Pada Usahatani Jagung Di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Ilmiah Rinjani.5(1): 1-9.

Sajogyo, P. 1987. Development in the role of Indonesian women in rural areas now changing from an agriculture to an industrial society. 1981-1987. Laporan penelitian pusat studi pembangunan IPB

Slamet Widodo.2009. analisis peran perempuan tani dalam usahatani tembakau. EMBRYO. Vol 6(2): 148-153